SKRIPSI

KEBIJAKAN LUAR NEGERI INDONESIA TERKAIT HILIRISASI NIKEL PADA TAHUN 2020

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh:

Futri Aulida
E1111211045

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

KEBIJAKAN LUAR NEGERI INDONESIA TERKAIT HILIRISASI NIKEL PADA TAHUN 2020

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh:

Futri Aulida

NIM. E1111211045

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

KEBIJAKAN LUAR NEGERI INDONESIA TERKAIT HILIRISASI NIKEL PADA TAHUN 2020

Tanggung Jawab Yuridis Kepada:

Futri Aulida
NIM. E1111211045

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP., M.Si. **Tanggal** 8-6-2025
NIP. 197408102002122002

Dosen Pembimbing Pendamping

Ratu Zahirah Lutfie, S.IP., M.Si. **Tanggal** 03-06-2025
NIDN. 0013028008

HALAMAN PENGESAHAN

KEBIJAKAN LUAR NEGERI INDONESIA TERKAIT HILIRISASI NIKEL PADA TAHUN 2020

Oleh:
Futri Aulida
NIM. E1111211045

Dipertahankan di	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal	: Selasa, 8 Juli 2025
Waktu	: 13:00 WIB
Tempat	: Ruang Sidang 3

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Nurftitri Nugrahaningsih, S.IP., M. Si.	Ratu Zahirah Lutfie, S.IP., M.Si.
NIP. 197408102002122002	NIDN. 0013028008

Pembahas Utama	**Pembahas Pendamping**
Laras Putri Olifiani, S.IP. M.H.I	Azzomarayosra Wicaksono, S.IP., M.H.I
NIP. 199204232019032013	NIP. 199302192023211013

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si.
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif terkait latar belakang munculnya kebijakan hilirisasi nikel pada tahun 2020. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi arah kebijakan tersebut, khususnya dalam konteks pelarangan ekspor bijih nikel mentah dan pergeseran menuju kebijakan hilirisasi. Kebijakan ini muncul sebagai respons terhadap kesadaran bahwa ekspor nikel dalam bentuk mentah tidak memberikan nilai tambah yang maksimal bagi perekonomian nasional. Selain itu, kebijakan ini juga dilandasi oleh semangat proteksionisme terhadap sumber daya alam yang tidak terbarukan, seperti nikel, di tengah tingginya permintaan global terhadap komoditas tersebut. Pemerintah Indonesia mengambil langkah strategis dengan menerapkan kebijakan larangan ekspor bijih nikel guna mendorong pengolahan dan pemurnian di dalam negeri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi, memperkuat industri nasional, serta memperkuat posisi Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif, serta mengaplikasikan teori kebijakan luar negeri dari William D. Coplin (1992) sebagai kerangka analisis untuk menelaah faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya kebijakan luar negeri yakni hilirisasi nikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hilirisasi nikel dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu, (1) Kondisi politik dalam negeri (domestik), termasuk stabilitas politik serta keterlibatan aktor-aktor domestik (policy influencers) yang ikut mempengaruhi seperti birokrat, partai politik, kelompok kepentingan, dan media massa. (2) Kapasitas ekonomi dan kekuatan militer Indonesia sebagai landasan dalam mengambil sikap yang lebih tegas di ranah internasional. Serta (3) Konteks internasional, termasuk ketegangan antara Uni Eropa dan Indonesia sehingga memicu respon Indonesia terhadap sikap yang telah dilakukan oleh Uni Eropa.

Kata kunci: Hilirisasi Nikel, Indonesia, Kebijakan Luar Negeri

ABSTRACT

This research comprehensively analyzed the context in which the nickel downstreaming policy was introduced in 2020. The primary aim of this study is to understand the different factors that shaped the course of this policy, especially with regard to the prohibition of the export of raw nickel ore and the move to downstream processing. The policy was developed as a result of the understanding that the export of raw nickel did not bring the highest added value to the national economy. In addition, it was also fuelled by a sense of protectionism of non-renewable natural resources, including nickel, when the world was experiencing high demand of the commodity. Indonesian government made a strategic move by enforcing a ban on raw nickel ore exports to promote local processing and refining. The aim was to raise economic added value, boost national industry and improve the international position of Indonesia. This research employed a qualitative research method and a descriptive approach, using the foreign policy theory of William D. Coplin (1992) as the analytical framework to analyze the factors that led to the emergence of this foreign policy, which is nickel downstreaming. The results of the research show that there are three key factors that affect the nickel downstreaming policy: (1) Domestic political factors, such as political stability and the role of domestic actors (policy influencers) like bureaucrats, political parties, interest groups, and the mass media; (2) The economic potential and military power of Indonesia as the basis of taking a more rigid position in the international arena. (3) The international context, such as the tensions between the European Union and Indonesia, which provoked the reaction of Indonesia to the measures of the EU.

Keywords: Nickel Downstreaming, Indonesia, Foreign Policy.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul "Kebijakan Luar Negeri Indonesia Terkait Hilirisasi Nikel pada Tahun 2020". Pemilihan judul ini dilatarbelakangi oleh kesadaran pemerintah bahwa ekspor nikel dalam bentuk mentah tidak memberikan nilai tambah yang optimal bagi perekonomian nasional. Selain itu mengingat bahwa sumber daya nikel nantinya akan habis jika digunakan terus menerus, yang mana nikel ini merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, sementara permintaan global terhadap nikel Indonesia sangatlah banyak. Dalam konteks tersebut, Indonesia menyadari perlunya transformasi kebijakan dengan mengurangi ketergantungan terhadap ekspor bahan mentah. Sebagai respon, pemerintah merumuskan kebijakan pelarangan ekspor bijih nikel mentah dan mengarahkan strategi nasional ke arah hilirisasi industri nikel, guna menciptakan nilai tambah di dalam negeri dan memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasok global.

Adapun rumusan masalah yang diangkat oleh penulis ialah "Bagaimana faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya kebijakan hilirisasi nikel pada tahun 2020?". Sementara itu, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya kebijakan hilirisasi nikel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur serta wawancara dengan pihak-pihak terkait. Manfaat penelitian secara teoritis ialah untuk memberikan pengetahuan mengenai latar belakang Indonesia menerapkan kebijakan hilirisasi, serta mengetahui faktor-faktor yang telah mempengaruhi pemerintah Indonesia sehingga munculnya kebijakan hilirisasi nikel.

Dengan mengacu pada teori kebijakan luar negeri dari William D. Coplin (1992) sebagai kerangka analisis, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi pemerintah Indonesia dalam merumuskan kebijakan luar negeri. Ketiga faktor tersebut meliputi kondisi politik dalam negeri (domestik), kapasitas ekonomi dan militer, serta dinamika konteks internasional. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan luar negeri yang diambil oleh pemerintah Indonesia bukanlah keputusan yang dibuat secara sembarangan, melainkan merupakan hasil dari pertimbangan terhadap berbagai faktor strategis.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar pemerintah terus memperkuat tiga aspek utama guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas kebijakan tersebut. Pertama, penting untuk menjaga stabilitas politik domestik melalui sinergi antara pemerintah, partai politik, kelompok kepentingan, dan masyarakat guna membangun dukungan luas terhadap kebijakan strategis nasional. Kedua, peningkatan daya saing ekonomi dan kekuatan militer juga menjadi kunci, khususnya dengan mendorong pengembangan industri pengolahan dalam negeri serta memperkuat pertahanan sebagai penopang kebijakan luar negeri yang lebih tegas. Ketiga, pemerintah perlu mengelola hubungan internasional secara bijaksana melalui diplomasi yang berimbang yakni menjaga kedaulatan ekonomi dan kepentingan nasional tanpa mengorbankan hubungan baik dengan mitra dagang utama, terutama di tengah dinamika geopolitik global.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Futri Aulida

Nomor Induk Mahasiswa : E1111211045

Program Studi : Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Pontianak, 20 Mei 2025
Yang membuat pernyataan

Materai

(Futri Aulida)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Allah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong." (Q.S Al Anfal: 40)

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(Q.S Al Baqarah 286)

"Tuhan tidak memintamu untuk selalu berhasil, tetapi Tuhan memintamu untuk selalu berusaha dan tidak menyerah" (@yogie.puetra)

Persembahan:

1. Kepada Allah SWT terima kasih atas karunia, rahmat serta kasih sayang-Nya sehingga penulis bisa melangkah hingga titik sekarang dan dapat menyelesaikan skripsi ini, sebaik-baiknya pertolongan hanyalah memohon kepada-Mu.
2. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Rudi Hartono dan Ibu Lilis Suryani, terima kasih atas limpahan kasih sayang serta ridho kalian yang tidak pernah putus selalu menemani kehidupan penulis, doa-doa dan dukungan finansial yang selalu kalian berikan menjadi sangat berarti bagi penulis. Terutama untuk ibu, mengingat engkau menaruh harapan yang sangat besar kepada penulis agar bisa membawa mu dan mengangkat derajat keluarga menjadi lebih baik dari pada sebelumnya, dan menjadi contoh yang baik untuk adik-adik, skripsi ini merupakan hasil dari kerja keras penulis selama menuntut ilmu di tanah perantauan ini, dan akan kupersembahkan untuk mu ibu.

3. Kepada kakak tersayang, Fitrianingsih yang sudah seperti ibu kedua selama penulis menempuh kuliah di tanah perantauan, skripsi ini kupersembahkan kepadamu mengingat telah banyak kasih sayang yang kau berikan, dan jasa-jasamu baik dalam bentuk materi maupun non materi yang tidak bisa ku balas hingga kapanpun.
4. Teruntuk diriku sendiri, Futri Aulida, Futri atau Aul, selamat kamu ternyata bisa sampai di titik ini, yang awalnya merasa mustahil, tetapi kamu bisa melewai semua badai yang telah menghantammu, kamu bisa mengatasi mood skripsian mu yang sudah seperti roller coaster, dan kamu bisa melawan rasa malas yang selalu menghantuimu. Terima kasih telah menyelesaikan apa yang sudah kamu mulai, terima kasih telah menyelesaikan amanah dari orang tuamu, yang terpenting terima kasih untuk tidak pernah menyerah dan sudah berjuang sejauh ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi Hubungan Internasional Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang berjudul "Kebijakan Luar Negeri Indonesia terkait Hilirisasi Nikel Pada Tahun 2020" dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat akhir ujian pada program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. Selain itu, skripsi ini juga bertujuan untuk menambah wawasan ilmu khususnya terkait terkait kebijakan luar negeri Indonesia terkait hilirisasi nikel baik bagi pembaca maupun penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan diselesaikannya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.
4. Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas

Tanjungpura.

5. Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.I.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia memberikan waktu, arahan, dan saran selama masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ratu Zahirah Lutfie, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah bersedia memberikan waktu, arahan, dan saran selama masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Laras Putri Olifiani, S.IP. M.H.I selaku Dosen Penguji Utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Azzomarayosra Wicaksono, S.IP., M.H.I selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
9. Dr. Elyta, S.Sos, M.Si, selaku Wakil Dekan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bantuan selama masa perkuliahan.
10. Pihak Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Dosen Hubungan Internasional khususnya Bapak Hardi Alunaza, S.IP, M.H.I yang sudah mengarahkan penulis dalam proses dimulainya penulisan skripsi ini, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

11. Kedua orang tua, kakak, dan adik-adik penulis yang selalu memberikan semangat, motivasi, doa, serta dukungannya kepada penulis.
12. Teman penulis Desty Ramadhani yang telah meminjamkan banyak buku sebagai sumber bacaan selama penyusunan skripsi ini, serta senior-senior HI angkatan 2019 dan 2020, yang banyak direpotkan dengan pertanyaan-pertanyaan tentang pengurusan sempro-skripsi dll.
13. Semua anggota grup "Pragos Pride Rungkad", Sinto, Wanda, Shanda, teman seperjuangan yang saat ini sedang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi, serta teman-teman satu angkatan (HI 21), terima kasih atas dukungan kalian selama masa perkuliahan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang sudah dibuat ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi menjadi acuan bagi penulis untuk bisa menjadi lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan serta bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, 20 Mei 2025

Futri Aulida

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR BAGAN ..... **xviii**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian 7
1.3. Fokus Penelitian 8
1.4. Rumusan Masalah 8
1.5. Tujuan Penelitian 8
1.6. Manfaat Penelitian 9
1.6.1. Manfaat Secara Teoritis 9
1.6.2. Manfaat Praktis 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**
2.1. Definisi Konsep Kepentingan Nasional 11
2.2. Teori Kebijakan Luar Negeri 13
2.3. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan 18
2.4. Alur Pikir Penelitian 24
2.5. Pertanyaan Penelitian 26
BAB III METODE PENELITIAN **27**
3.1. Jenis Penelitian 27
3.2. Langkah-langkah Penelitian 28

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 31
3.3.1. Lokasi Penelitian 32
3.3.2. Waktu Penelitian 32
3.4. Unit Analisa dan Unit Eksplanasi 33
3.5. Instrumen Pengumpulan Data 34
3.6. Teknik Pengumpulan Data 35
3.6.1. Studi Dokumen 36
3.6.2. Studi Kepustakaan 37
3.6.3. Wawancara 37
3.7. Analisis Data 37
3.7.1. Keabsahan Data 38
3.7.2. Teknik Analisis Data 38
BAB IV GAMBARAN UMUM 40
4.1. Profil Negara Indonesia 40
4.1.1. Letak Geografis Indonesia 42
4.1.2. Kondisi Demografi Indonesia 43
4.2. Potensi Nikel di Indonesia 46
4.2.1. Persebaran dan Jumlah Cadangan Nikel di Indonesia 47
4.2.2. Peran Nikel Dalam Perekonomian Nasional 51
4.2.3. Permintaan Global Terhadap Nikel Indonesia 55
4.3. Kebijakan Hilirisasi Nikel 59
4.3.1. Kepentingan Nasional Indonesia Dalam Kebijakan Hilirisasi Nikel 62
4.3.2. Proses Hilirisasi Dari Tambang Hingga Produk Akhir 65
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 68
5.1. Faktor Politik Dalam Negeri yang Mempengaruhi Kebijakan Hilirisasi Nikel 68
5.2. Faktor Ekonomi dan Militer Indonesia yang Mempengaruhi Kebijakan Hilirisasi Nikel 84
5.3. Faktor Internasioal yang Mempengaruhi Kebijakan Hilirisasi Nikel 92
BAB VI PENUTUP 98

6.1. Kesimpulan..... 98
6.2. Saran..... 99
6.3. Keterbatasan Penelitian 101
DAFTAR PUSTAKA.....102
LAMPIRAN..... 111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lambang Negara Indonesia 40
Gambar 4.2 Bendera Negara Indonesia 41
Gambar 4.3 Sumber Daya Alam Nikel 46
Gambar 4.4 Sebaran Sumber Daya Nikel di Indonesia 48
Gambar 4.5 Proses Pengolahan Nikel Dari Biji Mentah Hingga Menjadi Produk Setengah Jadi 54
Gambar 4.6 Penggunaan Utama Nikel di Dunia 57
Gambar 4.7 Proses Produksi Nikel 66
Gambar 5.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020 85

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pikir Penelitian..... 25

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Negara Penghasil Nikel Terbesar di Dunia Tahun 2018-2020 ... 1
Tabel 1.2 Daftar Negara Penghasil Nikel Terbesar di Dunia Tahun 2021-2023 ... 2
Tabel 1.3 Perkembangan Nilai Ekspor Nikel Indonesia Tahun 2016-2019..... 3
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... 19
Tabel 3.1 Waktu Kegiatan Penelitian 33
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2017-2025 44
Tabel 4.2 Daftar Negara Yang Memiliki Cadangan Nikel Terbesar di Dunia Tahun 2019-2023 51
Tabel 5.1 Media Massa Indonesia 82
Tabel 5.2 Peringkat Kekuatan Militer Negara Tahun 2020 90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup.....111
Lampiran 2. Surat Tugas Penelitian 112
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....114
Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara Kementerian ESDM RI.....115
Lampiran 5. Peraturan Menteri ESDM Nomor 11 Tahun 2019 116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, terutama jika dibandingkan dengan banyak negara berkembang lainnya. Bahkan, dalam beberapa aspek, potensi sumber daya alam yang dimiliki Indonesia dapat melebihi sejumlah negara maju. Salah satu sumber daya alam yang dimaksud yakni sumber daya mineral, contohnya nikel. Nikel merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang memiliki peran strategis dalam industri global. Indonesia adalah salah satu produsen nikel terbesar di dunia, dengan cadangan yang tersebar di berbagai daerah, terutama di Sulawesi, Maluku, dan Papua. Keberadaan nikel ini menjadi sangat penting, mengingat perannya dalam berbagai sektor industri, seperti produksi baja tahan karat (*stainless steel*), baterai kendaraan listrik, serta komponen elektronik lainnya (Radhica & Wibisana, 2023).

Tabel 1.1 Daftar Negara Penghasil Nikel Terbesar di Dunia Tahun 2018-2020

No	Negara	Jumlah Produksi Nikel (Metrik Ton)		
		2018	2019	2020
1	Indonesia	606.000	853.000	771.000
2	Filipina	345.000	323.000	334.000
3	Rusia	272.000	279.000	283.000
4	Kaledonia Baru	216.000	208.000	200.000
5	Australia	170.000	159.000	169.000
6	Kanada	176.000	181.000	167.000
7	China	110.000	120.000	120.000
8	Brazil	74.400	60.600	77.100
9	Amerika Serikat	17.600	13.500	16.700

Sumber: USGS & diolah peneliti, 2024

Tabel 1.2 Daftar Negara Penghasil Nikel Terbesar di Dunia Tahun 2021-2023

No	Negara	Jumlah Produksi Nikel (Metrik Ton)		
		2021	2022	2023
1	Indonesia	1.040.000	1.580.000	2.030.000
2	Filipina	387.000	345.000	413.000
3	Rusia	205.000	222.000	210.000
4	Kaledonia Baru	186.000	200.000	231.000
5	Australia	151.000	155.000	149.000
6	Kanada	134.000	143.000	159.000
7	China	109.000	114.000	117.000
8	Brazil	76.000	88.500	82.700
9	Amerika Serikat	18.400	17.500	16.400

Sumber: USGS & diolah peneliti, 2024

Menurut data dari *United States Geological Survey* (USGS), Indonesia menempati posisi teratas sebagai produsen nikel terbesar di dunia dalam periode 2018 hingga 2023. Pada tahun 2018, Indonesia memproduksi sekitar 606.000 metrik ton nikel, kemudian meningkat menjadi 853.000 metrik ton pada 2019. Meskipun sempat turun sedikit menjadi 771.000 metrik ton pada 2020, produksi melonjak tajam sejak 2021, yakni sebesar 1.040.000 metrik ton, kemudian naik drastis menjadi 1.580.000 metrik ton pada 2022 dan mencapai puncaknya di 2.030.000 metrik ton pada 2023. Jika dibandingkan dengan negara lain seperti Filipina, Rusia, dan Australia, tren pertumbuhan produksi Indonesia jauh lebih menonjol. Filipina, yang semula menjadi pesaing utama Indonesia, justru mengalami fluktuasi produksi dan tidak menunjukkan peningkatan yang konsisten. Rusia dan negara-negara lain seperti Kanada, Australia, dan China cenderung mengalami stagnasi atau kenaikan yang moderat.

Indonesia memiliki peran penting dalam menyediakan nikel bagi negara-negara lain, sehingga banyak negara yang bergantung pada Indonesia untuk

memenuhi kebutuhan mereka akan sumber daya ini. Hal ini terjadi karena Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir nikel terbesar di dunia, dengan cadangan yang sangat besar dibandingkan negara lain (Putra, 2024).

Ketergantungan negara luar terhadap nikel Indonesia semakin meningkat terutama karena nikel menjadi bahan utama dalam produksi baja tahan karat dan baterai kendaraan listrik, yang sedang mengalami lonjakan permintaan secara global. Negara-negara industri besar seperti China, Jepang, dan Uni Eropa sangat membutuhkan pasokan nikel untuk menggerakkan sektor manufaktur mereka. Hal ini membuktikan bahwa kualitas nikel Indonesia lebih unggul dari pada negara pengekspor nikel lainnya (Putra, 2024). Ketergantungan ini menyebabkan nilai ekspor nikel Indonesia semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dari data Badan Pusat Statistik berikut.

Tabel 1.3 Perkembangan Nilai Ekspor Nikel Indonesia Tahun 2016-2019

Tahun	Nilai Ekspor (USD)
2016	595,513,650.26
2017	646,654,846.11
2018	790,515,321.64
2019	813,159,313.09

Sumber: Badan Pusat Statistik & diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada tahun 2016 hingga tahun 2019 nilai ekspor nikel Indonesia terus meningkat, yang mana pada tahun 2016 tercatat sebesar 595 miliar USD, kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan beratahap menjadi 646 miliar USD, tahun 2018 meningkat menjadi 790 miliar USD, dan pada tahun 2019 semakin meningkat menjadi 813 miliar USD. Namun demikian, di balik aktivitas ekspor yang telah berlangsung, pemerintah menyadari bahwa Indonesia selama ini terus mengekspor bahan mentah. Praktik ini

telah terjadi sejak masa *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC) Belanda, yang berarti telah berlangsung lebih dari 400 tahun (Presiden Republik Indonesia, 2023). Nikel termasuk salah satu sumber daya alam yang selama ini juga diekspor dalam keadaan mentah. Sehingga meskipun pada tahun 2016 hingga tahun 2019 nilai eskpor nikel Indonesia tercatat konsisten mengalami peningkatan, namun hal ini dianggap tidak memberikan keuntungan yang signifikan, mengingat Indonesia hanya mengeskpor nikel tersebut dalam keadaan mentah.

Ketergantungan pada sektor pertambangan, terutama di bidang hulu yang mengekspor bijih nikel (ore), telah menyebabkan rendahnya pendapatan negara. Praktik ekspor bahan mentah seperti ini telah berlangsung selama lebih dari 40 tahun, sehingga Indonesia mendapat julukan dari negara lain sebagai "spesialis pengekspor bahan mentah". Dengan begitu, pemerintah Indonesia menyadari bahwa mengimpor bijih nikel dalam keadaan mentah dianggap kurang optimal dalam segi profitabilitas atau keuntungan (Ika, 2017).

Maka demikian, pada tanggal 1 Januari 2020, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan yang melarang ekspor nikel dalam keadaan mentah. Larangan ini berlaku khusus untuk bijih nikel dengan kadar di bawah 1,7%. Kebijakan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 11 Tahun 2019, yang merupakan perubahan kedua atas Peraturan Menteri ESDM Nomor 25 Tahun 2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara. Pemberhentian ekspor bijih nikel mentah ini disertai dengan penerapan hilirisasi nikel (Tsirwiyati, 2023).

Hilirisasi merupakan proses memberikan nilai tambah pada komoditas

tertentu yang sebenarnya masih dalam bentuk bahan mentah atau bahan baku menjadi produk setengah jadi yang telah diproses melalui sistem industrialisasi sehingga dampak yang terjadi adalah peningkatan keuntungan berupa peningkatan nilai ekspor bagi sebuah negara (Pribadi, 2020). Proses hilirisasi mineral di Indonesia telah diatur dalam regulasi yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara (Jupriyanto, *dkk.,* 2023).

Kebijakan larangan ekspor bijih nikel mentah ini diambil sebagai langkah strategis untuk meningkatkan nilai tambah nikel melalui pengolahan dalam negeri (hilirisasi), dengan harapan dapat mengembangkan industri hilirisasi nikel dan meningkatkan perekonomian nasional. Langkah ini juga diharapkan mendorong investasi dalam pembangunan *smelter* dan fasilitas pengolahan nikel lainnya di Indonesia, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Tsirwiyati, 2023).

Dengan demikian, Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan hilirisasi nikel yang saat ini juga sudah dijalankan sejak tahun 2020. Muhammad Firman Hidayat selaku Deputi Bidang koordinasi Sumber Daya Maritim menyebutkan bahwa mengurangi ekspor bijih nikel dalam keadaan mentah melalui hilirisasi merupakan langkah awal transformasi dan akselerasi bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia (Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, 2023).

Diketahui bahwa sebelum diberlakukannya kebijakan hilirisasi pada awal tahun 2020, Indonesia mengekspor nikel dalam bentuk bijih mentah ke negara-

negara konsumen tujuan. Bijih nikel mentah tersebut kemudian diolah menjadi produk bernilai tinggi seperti *stainless steel* yang digunakan dalam berbagai industri, termasuk peralatan rumah tangga. Akibatnya, produk berbahan dasar nikel yang sebenarnya berasal dari Indonesia harus diimpor kembali dalam bentuk barang jadi, yang tentu saja harganya akan lebih mahal. Hal ini menyebabkan kerugian secara ekonomi bagi Indonesia, karena negara harus membayar lebih untuk produk jadi bahan bakunya yang di ekspor dalam keadaan mentah (Radhica & Wibisana, 2023).

Presiden ke-7 yakni Joko Widodo, mengungkapkan bahwa ekspor nikel dalam bentuk bijih atau bahan mentah hanya menghasilkan pemasukan sekitar Rp. 17 triliun bagi negara. Namun, setelah dilakukan proses hilirisasi dan industrialisasi, nilai dari produk nikel tersebut meningkat secara signifikan hingga mencapai Rp. 510 triliun. Kenaikan nilai ini secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan negara, terutama melalui pajak dan penerimaan lainnya. Oleh karena itu, pemerintah terus mendorong hilirisasi industri pertambangan agar Indonesia tidak hanya menjadi pemasok bahan mentah, tetapi juga mampu mengembangkan industri berbasis sumber daya alam secara mandiri (Hutabarat, 2024).

Selain bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan, kebijakan hilirisasi juga diterapkan untuk memastikan ketersediaan pasokan nikel di Indonesia, mengingat nikel merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, sehingga ketika stoknya habis, tidak ada cara untuk memproduksinya kembali. Dengan langkah ini, pemerintah berupaya untuk menjaga keberlanjutan

pemanfaatan nikel agar tidak habis secara cepat akibat eksploitasi yang berlebihan (Sholeha & Riani, 2024).

Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan hilirisasi nikel dengan mempertimbangkan keterbatasan cadangan nikel di dalam negeri, yang diperkirakan hanya sekitar 700 juta ton. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan sebelumnya, jika kegiatan pertambangan terus berlangsung tanpa adanya pengelolaan yang berkelanjutan, stok nikel di Indonesia diprediksi akan habis dalam kurun waktu 8 tahun (Ndruru & Zulian, 2023).

Oleh karena itu, diperlukan upaya perlindungan terhadap komoditas ini agar dapat dimanfaatkan secara lebih efisien dan berkelanjutan. Dengan adanya regulasi yang tepat, pemerintah berharap dapat memastikan ketersediaan nikel dalam jangka panjang, menjaga stabilitas industri dalam negeri, serta mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah yang kurang memberikan nilai tambah bagi perekonomian nasional (Sholeha & Riani, 2024).

Dengan demikian, dari fenomena yang sudah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemerintah Indonesia dalam mengambil keputusan kebijakan luar negeri terkait hilirisasi nikel. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana berbagai faktor, baik domestik maupun internasional, turut berperan dalam membentuk kebijakan tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh penulis yaitu “Kebijakan Luar Negeri Indonesia Terkait Hilirisasi Nikel Pada Tahun 2020” identifikasi masalah penelitian

yang akan dipaparkan oleh penulis yaitu:

1. Nilai ekspor nikel Indonesia pada tahun 2016-2019 mengalami peningkatan.
2. Indonesia menerapkan kebijakan hilirisasi nikel pada tahun 2020.
3. Sumber daya nikel yang tidak dapat diperbaharui diperlukan regulasi yang tepat untuk menjaga ketersediaan nikel dalam jangka waktu yang panjang.

1.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah aspek utama yang menjadi pusat kajian dalam suatu penelitian. Fokus ini membantu peneliti menentukan batasan studi agar tetap terarah, sistematis, dan mendalam. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu latar belakang atau alasan dikeluarkannya kebijakan hilirisasi nikel. Penulis akan melihat faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya kebijakan luar negeri yakni hilirisasi nikel. Batasan tahun juga turut ditetapkan oleh penulis yaitu pada tahun 2020.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang diajukan penulis mengenai "Kebijakan Luar Negeri Indonesia Terkait Hilirisasi Nikel Pada Tahun 2020". Penulis akan mengangkat permasalahan "Bagaimana faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya kebijakan hilirisasi nikel pada tahun 2020?".

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat penulis mengenai "Kebijakan Luar Negeri Indonesia Terkait Hilirisasi Nikel Pada Tahun 2020". Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya kebijakan luar negeri yakni hilirisasi nikel.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat penulis mengenai "Kebijakan Luar Negeri Indonesia Terkait Hilirisasi Nikel Pada Tahun 2020". Berikut manfaat penelitian yang penulis rangkum:

1.6.1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat:

1. Memberikan pengetahuan mengenai latar belakang Indonesia menerapkan kebijakan hilirisasi.
2. Mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya kebijakan luar negeri yakni hilirisasi nikel.
3. Sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan isu yang telah penulis angkat yaitu mengenai kebijakan luar negeri Indonesia terkait hilirisasi nikel.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat:

1. Bagi Penulis

   Dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan pengalaman khususnya mengenai kebijakan hilirisasi yang telah diterapkan oleh Indonesia pada tahun 2020.

2. Bagi Pembaca

   Diharapkan dari tulisan ini dapat menjadi referensi ataupun sumber

untuk menambah wawasan mengenai kebijakan luar negeri Indonesia khususnya terkait hilirisasi nikel.